

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman duduk di bangku sekolah merupakan impian banyak orang, diantaranya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Ketika menjadi siswa banyak tuntutan, dan tanggung jawab yang harus di laksanakan oleh seorang siswa termasuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan menyelesaikan tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Tidak dapat di pungkiri bahwa kemampuan siswa yang satu dan lainnya berbeda-beda dalam menyerap ilmu pengetahuan sehingga dalam proses pelaksanaannya ada siswa yang tidak dapat mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru tepat pada waktunya. Hal ini tentunya menjadi faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa.

Siswa yang aktif tentunya sangat menyadari akan hambatan-hambatan yang dialaminya tersebut, sehingga hal ini dapat diantisipasi oleh siswa yang bersangkutan dengan cara bertanya kepada guru, orangtua, teman ataupun memperbaiki cara belajarnya dengan cara mengikuti les pelajaran tambahan untuk menunjang kelancaran proses belajar yang diinginkannya, sehingganya individu terus berkembang sesuai dengan efikasi diri yang dimilikinya. Akan tetapi bagi siswa yang kurang aktif hambatan yang dialaminya justru akan menjadi benalu untuk dirinya sendiri sebab siswa yang bersangkutan tidak ada keinginan untuk memperbaiki cara belajarnya.

Dalam keadaan ini guru hendaknya dapat memberikan dorongan dan arahan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang aspek-aspek yang dipelajari. Karena sesuai UUD 1945, pendidikan seharusnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berfikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya dan masyarakat. (Tilaar, dalam Aunnurahman, 2011 :9).

Melalui proses pembelajaran, Guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Sebab dengan belajar seseorang dapat menemukan, dan mengalami perubahan pengetahuan yang berkesinambungan.

Menurut Nasution (dalam Kadir 2010: 6) mengemukakan bahwa belajar dalam arti luas adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Prestasi belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi

pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan dia untuk melakukan sesuatu.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan. Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila sesuatu yang dilakukannya beroleh hasil yang maksimal. Menurut Saifuddin Azwar (125:2004) prestasi belajar adalah hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berwujud dalam bentuk angka-angka.

Sejak awal masuk sekolah individu sudah disibukkan dengan berbagai tugas mata pelajaran yang diikuti di masing-masing kelas, kemampuan individu satu dengan yang lainnya berbeda-beda dalam mencerna mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingganya dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika di rumah alasan mereka pun bermacam-macam, terkadang ada yang mengatakan tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan bahkan ada yang mengatakan malas mengerjakan tugas tersebut dikarenakan tugas yang diberikan terlalu sulit sehingganya siswa tidak mampu mengerjakannya.

Hal yang mendasari rendahnya prestasi belajar siswa adalah tidak yakinnya individu pada kemampuan yang dimiliki ataupun siswa memiliki efikasi diri rendah. Orang yang memiliki efikasi diri tentunya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, kemampuan individu dalam menetapkan tujuan belajarnya merupakan salah satu strategi

pembelajaran yang di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingganya dia mampu mengelola secara efektif cara belajarnya sendiri agar mencapai hasil yang optimal.

Efikasi diri menurut (Alwisol, 2006) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo bahwa di sekolah ini terdapat siswa dan siswi yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Menurut Aunnurahman (2011 : 85) bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki prestasi belajar rendah adalah: a). nilai yang dicapai dibawah rata-rata, b). Anak-anak lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, c). Sering meninggalkan pelajaran tanpa alasan/bolos, d). Bertingkah laku berbeda dari teman-temannya, seperti mudah tersinggung, murung, dan menyendiri dari temannya. Ciri – ciri prestasi belajar rendah diatas juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo yang mengatakan bahwa kebanyakan siswa yang malas mengerjakan tugas, selain itu siswa-siswa ini sering mengeluh jika banyak tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Disamping pengakuan para guru, peneliti menemukan pengakuan yang berbeda dari beberapa siswa dan siswi SMP Negeri 8 Kota Gorontalo bahwa mereka sulit mencerna pelajaran yang di berikan karena metode pembelajaran yang membosankan dan tugas yang di berikan kepada mereka sulit untuk di selesaikan.

Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang, sebab seseorang yang memiliki efikasi diri memiliki kepercayaan bahwa “ saya bisa” hal ini dibarengi dengan semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugas belajarnya sehingganya dalam setiap kegiatan yang di lakukannya berhasil, sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki efikasi diri dia memiliki kepercayaan bahwa “ saya tidak bisa ” hal ini ditandai dengan menghindar dalam mengerjakan banyak tugas, sehingganya setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu ini mengalami kegagalan (Schun & Zimmerman, 2003: Zimmerman & Schun, 2004).

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa efikasi diri dan prestasi belajar sangat berkaitan sehingganya peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar hubungan efikasi diri dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dijabarkan ke dalam judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo“**.

I.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian pada latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Terdapat murid yang memiliki prestasi belajar yang rendah
- b) Terdapat murid yang memiliki efikasi diri rendah
- c) Perhatian pihak sekolah terhadap perkembangan anak di sekolah belum memadai

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa dikelas VIII SMPN 8 Kota Gorontalo”**, yang berlokasi di Jl. Madura Kota Gorontalo.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Hubungan Antara efikasi diri dengan prestasi belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”**.

1.5 Manfaat Penulisan

- a. Manfaat teoritis: adalah memperkaya kajian tentang hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar siswa
- b. Manfaat Praktis: memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih kepada guru pembimbing (konselor) dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa, bagi masyarakat atau orang tua siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan upaya memperbaiki mutu kegiatan belajar.